BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap suku disuatu daerah memiliki nilai budaya tersendiri yang berlaku untuk membentuk karakter masyarakatnya sesuai dengan kebudayaannya. Pelaksanaan nilai budaya merupakan bukti legitimasi dan kecintaan masyarakat terhadap budaya.

Dalam kehidupan masyarakat persoalan nilai merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat (Koentjaraningrat, 2002).

Pendapat tersebut menegaskan bahwa nilai merupakan hasil karya manusia yang bersumber dari pemikiran manusia yang dapat membentuk dan mengembangkan sikap manusia dalam kehidupannya dan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya agar dijadikan pedoman dalam berperilaku sehingga membentuk generasi yang memiliki karakter tangguh dalam menjalankan kehidupan.

Karakter yang ada pada diri seseorang nantinya akan membedakan seseorang tersebut dengan orang lainnya atau lebih mengacu kepada sifat-sifat khas yang menandai kerpibadian individu atau sekumpulan individu. Menurut Koesoema

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

(2010: 80) memahami karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian sesorang dianggap sebagai ciri, watak karakteristik, gaya kehidupan, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.

Penanaman nilai budaya dalam pembentukan karakter melibatkan berbagai pihak dan yang utama yaitu keluarga. Keluarga merupakan wadah pendidikan pertama dan utama bagi sejarah hidup seorang anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga dibanding gurunya. Ketika di sekolah guru yang mengajar setiap tahunnya akan berubah, tetapi di luar sekolah anak dibimbing dan dibesarkan oleh orang tua yang sama selama bertahun-tahun. Penjelasan tersebut, bisa dikatakan bahwa keluarga memberi dasar penting dalam membentuk karakter anak.

Selanjutnya Lickona (1991: 48) menjelaskan bahwa keluarga adalah sekolah pertama kebajikan, dalam keluarga kita belajar tentang cinta, komitmen, pengorbanan, dan meyakini sesuatu yang lebih besar daripada diri kita sendiri. Keluarga adalah peletak dasar pendidikan moral, perlu peran dan tanggung jawab dari semua pihak terutama dari orang tua, karena lembaga keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang berkewajiban meletakkan dasar-dasar karakter anak sebagai pelaksanaan pembentukan karakter dalam keluarga.Oleh sebab itu, orangtua dalam pembentukan karakter pada keluarga Batak Toba sangat berpeluang besar diwarnai dengan kekayaan nilai-nilai budaya Batak Toba, bagi keluarga Batak Toba anak dipandang sebagai simbol martabat sebuah keluarga dan sangat menentukan masa depan keluarga.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang dianggap penting dan berharga, sehingga dijadikan pedoman dalam berperilaku. Dari nilai tersebut maka dapat dilihat cara bersikap dalam kehidupan anggota-anggota suatu masyarakat.

Harahap dan Siahaan (1987) menjelaskan nilai budaya nonmaterial Batak Toba secara khusus yang mencakup segala aspek kehidupan orang Batak, yang dianggap penting dan berharga terdiri dari sembilan nilai budaya utama yang sampai saat ini masih dipertahankan. Kesembilan nilai budaya tersebut adalah : Kekerabatan, Religi, *Hagabeon*, *Hasangapon*, *Hamoraon*, *Hamajuon*, *patik dohot uhum*, Pengayoman, dan Konflik.

Salah satu nilai budaya Batak Toba adalah nilai kekerabatan yaitu membahas*partuturan* yang memang sangat diutamakan dalam nilai budaya Batak Toba, karna partuturan pada suku Batak Toba adalah sistem nilai budaya kekerabatan Batak Toba.Praktik *partuturan* tersebut didasari oleh garis besar falsafah yaitu *Dalihan Na Tolu* karena ketika ingin berinteraksi atau menyapa seseorang serta dalam acara adat, maka harus menyebut atau memperhatikan *tutur* untuk memanggil. Misalnya *tulang* (saudara laki-laki dari ibu), *Nantulang* (Istri dari saudara laki-laki ibu), *namboru* (saudara perempuan dari ayah), *amangboru*, (Suami dari saudara perempuan ayah), *Bapa uda* (saudara laki-laki dari ayah yang lebih tua darinya), *Inang tua* (istri saudara laki-laki dari ayah yang lebih tua darinya), Amang uda (saudara laki-laki dari ayah yang lebih muda darinya) I*nanguda* (istri saudara laki-laki dari ayah yang lebih mudah darinya), dan lain sebagainya. Masyarakat Batak Toba pada umumnya tidak menyebutkan nama, tetapi dengan nama keturunannya (partuturan).

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED THE Character Building UNIVERSITY

Peneliti melihat bahwa cara anak berbicara pada orang yang lebih tua dan sesama bersuku Batak Toba kurang sesuai dengan nilai budayanya. Misalnya cara menyapa orang yang lebih tua dan aktivitas atau kebiasaannya dilingkungan sekitar yang kurang mencerminkan karakter yang sesuai dengan nilai budaya *partuturan*. Remaja tidak mengetahui tutur sapa yang harus digunakan dalam berkomunikasi dengan masyarakat sesama suku Batak Toba di daerah tempat tinggalnya.Terlihat bahwa dalam kondisi tersebut tidak lagi menanamkan nilai budaya lokal dalam dirinya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan yaitu peneliti melihat kondisi yang ada di keluarga Batak Toba kelurahan Cinta Damai saat ini sudah mulai memudar dalam hal penanaman nilai budaya partuturan, nilai budaya Batak Toba seperti *partuturan* (tutur sapa) kurang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya bahkan tidak diperhatikan lagi, sehingga karakter yang terbentuk dalam diri anak dapat dinilai kurang sopan dan tidak mengerti adat dikalangan masyarakat etnis Batak Toba. Kondisi tersebut terjadi karena adanya kendala yang dihadapai oleh orangtua dalam penanaman nilai budaya karena pada saat ini derasnya arus globalisasi dan modernisasi yang mengakibatkan mudahnya budaya asing mempengaruhi nilai budaya lokal yang dikhawatirkan dapat mengakibatkan terkikisnya rasa kecintaan terhadap kebudayaan lokal. Sehingga nilai budaya Batak Toba yang merupakan warisan leluhur terhilang oleh budaya asing, tereliminasi di daerahnya sendiri dan terlupakan oleh para pewarisnya, bahkan banyak pemuda yang tidak mengenali nilai budaya dari sukunya sendiri.Salah satu nilai yang sudah mulai terlupakan oleh orangtua terhadap anaknya yaitu mengenai *partuturan* pada keluarga Batak

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Toba di Kelurahan Cinta Damai.Secara bahasa *tutur* atau berarti tutur sapa atau panggilan. Akan tetapi *tutur* memiliki beragam makna, seperti sapaan untuk orang yang baru dikenal, penggilan untuk kerabat pada setiap marga dan perkataan yang disampaikan kepada lawan bicara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, mengingat pendidikan karakter mengalami proses paling lama dalam sebuah keluarga, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai proses penanaman nilai budaya dalam pembentukan karakter di keluarga Batak Toba khususnya pada nilai budaya *partuturan* yang diajarkan oleh orangtua dalam diri anak pada masing-masing keluarga. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti mengkaji yaitu bagaimana penanaman nilai budaya dalam pembentukan karakter di lingkungan keluarga Batak Toba, dan apa saja faktor penyebab sulitnya proses penanaman nilai budaya dalam pembentukan karakterpada keluarga Batak Toba. Hal ini karena pendidikan karakter bermula dan berlangsung paling lama dalam keluarga.

Beranjak dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **Penanaman Nilai Budaya *Partuturan* dalam Pembentukan Karakter pada Keluarga Batak Toba di Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan** mengetahui pandangan keluarga tentang pentingnya penanaman nilai budaya dan cara menanamkannya dan diterapkansebagai jembatan dalam langkah untuk membentuk karakter melalui nilai-nilai budaya *partuturan* di keluarga Batak Toba terkhusus di dikalangan generasi muda yang semakin memudar sehingga para generasi muda dapat mengetahui, mengimplementasikan dan melestarikan karakter berbasis

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

budaya dan adat-istiadat yang sudah diwariskan secara turun-temurun sebagai warisan budaya dari leluhur yang harus dijaga, dipertahankan dan dilestarikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai budaya partuturan dalam pembentukan karakter pada keluarga Batak Toba di Kelurahan Cinta Damai?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan sulitnya proses penanaman nilai budaya partuturan dalam pembentukan karakter pada keluarga Batak Toba di Kelurahan Cinta Damai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai budaya partuturan dalam pembentukan karakter pada keluarga Batak Toba di Kelurahan Cinta Damai.
2. Untuk mengidentifikasifaktor penyebab sulitnya proses penanaman nilai budaya partuturan dalam pembentukan karakter pada keluarga Suku Batak Toba di Kelurahan Cinta Damai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap mata kuliah antropologi terkait dengan teori yang digunakan untuk penanaman nilai budaya partuturan dalam pembentukan karakter pada keluarga Batak Toba.Selain itu, sebagai sumber

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

referensi bagi para peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan juga pengalaman peneliti serta meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Orangtua, memberikan gambaran nyata dan menumbuhkan kesadaran pentingnya pembentukan karakter pada anak.
3. Bagi masyarakat, memberikan aspirasi dan motivasi bagi setiap suku Batak Toba di Indonesia dalam mengajarkan nilai budaya partuturan pada keluarga Batak Toba.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY